

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas ialah tempat bagi seseorang dapat menyalurkan hobi atau kesukaan mereka terhadap sesuatu dan merupakan tempat bagi anggotanya untuk berbagi kesamaan ketertarikan terhadap suatu hal. Dalam sebuah komunitas terdapat beragam orang yang menjalin interaksi serta secara perlahan menciptakan sebuah hubungan kedekatan antar anggota yang saling peduli satu sama lain. Komunitas terdiri atas sekumpulan individu yang memiliki kepedulian sama: di komunitas acap terjalin hubungan yang kuat antara para anggota, sebab terdapat keserupaan *interest* atau *values* (Hermawan, 2008 dalam Aditya, 2016, h. 3).

Seseorang akan mengikuti sebuah komunitas karena memiliki alasan pribadi dan alasan tersebut dapat berupa kesamaan visi, misi atau kesamaan dalam menyukai suatu hal. Menurut Ananda (2017, h. 5) berpendapat, “Komunitas merupakan sekelompok individu atau populasi yang tercipta karena terdapat kesamaan tujuan maupun pandangan.” Semakin sering berinteraksi dan saling menerima satu dengan yang lain maka akan terjadinya sebuah hubungan yang melekat dan semakin lama akan semakin dalam. Dalam sebuah komunitas akan terbentuk sebuah hubungan solidaritas antar anggota karena seringnya berinteraksi satu sama lain dan hubungan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan komunitas tersebut. Menurut Bruhn (2011, h. 18) berpendapat, “Komunitas mati ketika tidak lagi berupaya mencapai landasan bersama untuk memenuhi

kebutuhan anggotanya, ketika anggotanya tidak lagi bekerja menuju solusi kolektif untuk masalah-masalah umum, dan ketika tidak ada lagi kesenangan dalam solidaritas dan kewajibannya.” Hubungan tersebut akan menjadi hubungan solidaritas di dalam komunitas yang akan selalu memberikan *support* dan selalu siap membantu saat terjadi sesuatu pada anggota dalam komunitas. Ikatan sosial inilah yang membuat sebuah komunitas menjadi sangat solid atau kuat.

Banyak sekali jenis komunitas yang ada untuk seseorang dapat bergabung dan memulai hubungan dengan orang lain, tetapi kali ini yang akan dibahas oleh peneliti merupakan sebuah komunitas dari pecinta mobil modifikasi yaitu Nozzle Auto Club. Komunitas ini berdiri sudah cukup lama mulai dari tahun 2010 dan memiliki banyak anggota di dalamnya yang sudah terdapat di wilayah Bogor, Bekasi, Jakarta, Tangerang, serta Depok. Penelitian ini fokus pada anggota komunitas yang berdomisili di Tangerang, dan lebih spesifiknya di dalam Kawasan Gading Serpong. Komunitas ini dapat diikuti oleh bermacam kalangan dengan syarat memiliki mobil yang telah di-modifikasi, yaitu mobil yang telah diubah atau disesuaikan sehingga tidak lagi sama dengan keadaan semula dari pabrik atau toko. Pembaruan (memodifikasi) bisa disebut sebagai usaha untuk berubah melalui cara menyesuaikan diri, seperti fisik, material (sarana), ataupun tujuan dan prosedur (pendekatan, peraturan, maupun penilaian) (Bahagia, 2010, h. 13). Modifikasi mobil dilakukan sebagai simbol atau penanda pada mobil seseorang, mewakili karakter dari pemilik mobil tersebut.

Fenomena modifikasi mobil pertama kali muncul dan berkembang di dunia barat pada tahun 90-an. Modifikasi mobil di dunia barat dikenal dengan sebutan

car tuning. Saat itu *Nissan Skyline* yang merupakan garapan produsen otomotif asal Jepang hadir di benua Eropa dan Amerika, tampilan yang *sporty* dan performa mesin yang tinggi membuat penggemar otomotif mulai gemar melakukan modifikasi. Modifikasi mobil telah menjadi sebuah fenomena yang cukup populer yang oleh para penggemarnya dianggap sebagai simbol kebebasan dalam berekspresi. Akan tetapi, tidak semua kalangan menerima hal tersebut. Untuk sebagian kalangan yang lain, modifikasi mobil hanya dianggap sebagai sebuah kegiatan yang konsumtif.

Nozzle Auto Club merupakan salah satu contoh tempat berkumpulnya penggemar modifikasi mobil di Tangerang, Bogor, Depok, Jakarta, serta Bekasi. Nozzle Auto Club memiliki arti “ujung dari sesuatu yang dahsyat” atau “tempat keluarnya sesuatu seperti ide atau karya”. Perkumpulan perdana dilakukan pada tanggal 26 November 2010 di *Sport and Trade Center* Senayan, Jakarta.

Sebagai komunitas anggota yang tergabung di dalam Nozzle Auto Club ini memiliki kesamaan dalam visi dan misi, yaitu membina serta mengembangkan pengetahuan dan menyalurkan ide, karya, hobi otomotif dan kemudian membentuk sarana kegiatan sosial untuk menambah keakraban hubungan dan kerja sama antar penggemar otomotif. Visi dan misi dari komunitas dilaksanakan secara bersamaan oleh keseluruhan anggota sejak awal mereka tergabung dalam komunitas ini.

Saat ini Nozzle Auto Club memiliki sekitar 118 anggota untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Peserta komunitas ini mengikuti *gathering* rutin setiap 1 minggu sekali, mengikuti kontes modifikasi, bakti sosial

dan keluar kota bersama. Hal ini membuat peserta komunitas Nozzle Auto Club menjadi sangat akrab satu sama lain, bahkan terkesan telah menjalin hubungan yang sangat kekeluargaan, saling peduli dan tidak akan ragu untuk membantu, seperti membantu salah satu anggota yang mengalami kecelakaan di jalan tol ataupun hanya sekedar membantu mengganti roda mobil yang pecah di jalan. Kedekatan yang ada merupakan hasil dari sisi saling percaya dan perasaan moral yang kuat antara anggota, hal tersebut merupakan solidaritas yang sudah terbentuk dalam Nozzle Auto Club.

Merujuk penjelasan di kamus besar bahasa Indonesia, mengungkapkan jika solidaritas merupakan perasaan bersetia selama menjalin perkawanan di sebuah kelompok (Depdiknas, 2007, h. 1082). Perasaan setia kawan dapat terjadi karena adanya rasa kepercayaan antar anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam sebuah kelompok secara bersama-sama akan menciptakan sebuah kenangan dan pengalaman bagi anggotanya, sehingga menimbulkan rasa emosional dalam kelompok tersebut. Berdasar penuturan Durkheim dalam Lawang (1994, h. 181) berpendapat, “Solidaritas sosial ialah kondisi sebuah relasi antarindividu maupun kelompok yang berdasar pada rasa percaya dan perasaan moral yang dianutnya serta diperkuat oleh pengalaman emosional di antara kelompok tersebut.” Kepercayaan di sebuah kelompok merupakan perihwal dasar dan penting agar dapat berjalannya hal lain yang berhubungan dengan kelompok tersebut. Adanya rasa kepercayaan melakukan kegiatan secara bersama dengan tujuan yang sama akan sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan tersebut. Menurut Abdulsyani (1994, h. 156) berpendapat, “Adanya rasa kepercayaan dari setiap anggota, rasa

memiliki tujuan yang sama dan adanya kerjasama yang baik dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kelompok itu sendiri.” Pengaruh positif terjadi karena setiap anggota saling bekerjasama agar tujuan dari komunitas yang mereka tempati dapat tercapai, sehingga anggota juga merasa puas terhadap komunitasnya sendiri karena mereka bergabung dengan komunitas yang sesuai dengan keinginannya.

Sebagian anggota dari komunitas yang diteliti merupakan mahasiswa yang tinggal (kos) di area Gading Serpong. Mereka secara bersamaan tinggal di area kos yang sama dan bahkan di satu gedung kos yang sama. Mereka tinggal di kompleks Alloggio, dimana terdapat satu buah blok yang dihuni sebagian besar oleh para pecinta mobil modifikasi dan anggota dari komunitas Nozzle Auto Club. Di blok tersebut dapat dijumpai beragam jenis mobil dari berbagai kelas yang terlihat tidak standar pabrikan. Menurut Latipun (2020, h. 23) berpendapat, “Kohesivitas kelompok merupakan perasaan mempunyai serta diterima anggota kelompok, secara berkesinambungan terjalin hubungan atau interaksi antarindividu di dalam kelompok, merasa tidak nyaman apabila sendiri.” Hubungan kekeluargaan yang terjadi pada komunitas yang diteliti terjadi sangat intim setiap harinya, hal tersebut dikarenakan sering berkumpulnya para anggota di rumah anggota atau tempat kos yang mereka tempati setiap hari dan tergolong cukup lama karena bisa mencapai setengah hari bahkan lebih. Tidak sedikit dari mereka yang menginap dan bahkan ikut kos agar dapat saling dekat walaupun rumah mereka tidak jauh dari kos tersebut, sehingga komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam komunitas ini semakin intens. Menurut Soekanto (2002) dalam

Irwansyah (2011, h. 145) berpendapat, “Interaksi sosial ialah relasi sosial yang kerap bergerak dan berkaitan dengan relasi antarindividu, kelompok, ataupun antarindividu dengan kelompok.” Prosedur sosial menciptakan interaksi sosial yang berlangsung dengan baik melalui syarat, yaitu adanya kontak atau persinggungan secara sosial (*social contact*) serta terdapat komunikasi (*communication*). Selain hal tersebut ada juga kebiasaan unik yang rutin mereka lakukan setiap harinya dan hal tersebut biasa dilakukan setelah selesai berkuliah saat sore hari, kegiatan tersebut adalah mencuci mobil mereka masing-masing ataupun bergantian dengan saling membantu satu sama lain. Merujuk penuturan Hasan Shadily (1993, h. 205) berpendapat, “Bergotong-royong merupakan jalinan sosial yang teguh dan terawat.” Sebagai contoh dari kegiatan tolong-menolong yang terjadi adalah saat salah satu anggota mengalami kecelakaan tunggal mobil terbalik hingga hancur di pintu keluar tol akibat traksi ban yang hilang dan kecelakaan tabrakan beruntun di tol yang mengakibatkan setengah bagian depan mobil rusak berat akibat traksi ban yang hilang. Saat itu anggota lain yang berada dekat tempat kejadian langsung datang untuk membantu evakuasi anggota dan kendaraannya. Anggota yang tidak sedang dekat tempat kejadian juga ikut turut menghampiri ke tempat rawat anggota dan membantu mengurus mobilnya agar dapat disimpan ditempat yang benar. Sebagai mobil modifikasi, kejadian yang tidak dapat diduga seperti ban yang pecah atau mesin yang mogok saat *touring* kerap terjadi. Hal ini juga terjadi kepada anggota saat *touring* dengan kendaraan mereka masing-masing dan anggota lain juga cepat tanggap dalam membantu agar kendaraan dapat berjalan kembali. Kebiasaan inilah yang juga membuat setiap

anggota menjadi semakin dekat dan membangun rasa solidaritas diantara mereka. Kedekatan antara anggota yang terjadi sangat positif karena para anggota selalu bahu-membahu atau tolong-menolong disaat ada yang sedang membutuhkan pertolongan, seperti kecelakaan berkendara.

Dalam masa keadaan pandemi seperti sekarang ini, sebagian besar anggota yang tinggal kos terpaksa guna kembali ke rumah. Namun, keadaan ini tidak membuat para anggota menjadi renggang dan melupakan satu dengan yang lainnya, karena walaupun dengan masa pandemi atau peraturan PSBB yang ada, beberapa anggota tetap melakukan kunjungan rumah ke rumah. Kegiatan yang dilakukan bukan merupakan kegiatan yang melanggar protokol kesehatan, melainkan berkumpul dengan jumlah terbatas dan berada di rumah anggota lainnya. Kunjungan ini dilakukan untuk melepas rasa kerinduan mereka antar anggota karena sudah lama tidak terjadi komunikasi seperti dahulu sebelum masa pandemi. Kunjungan juga bertujuan untuk menjaga ikatan kekeluargaan dan rasa solidaritas yang sudah terbentuk diantara mereka.

Peneliti memiliki ketertarikan guna mencari tahu secara mendetail perihal bagaimanakah pola interaksi diantara anggota komunitas tersebut, sehingga rasa kekeluargaan dan solidaritas diantara anggota komunitas Nozzle Auto Club tersebut sangat kuat.

1.2 Rumusan Masalah

Komunitas yang diteliti memiliki sebuah keunikan yang terjadi pada anggotanya. Keunikan tersebut merupakan sebuah fenomena yang semakin jarang dijumpai dalam interaksi masyarakat urban yang cenderung individualistis.

Kedekatan anggota komunitas ini bisa jadi merupakan hal yang tidak normal atau tidak wajar dilakukan bagi sebagian orang.

Sebagian anggota dari komunitas Nozzle Auto Club tinggal di area kos yang sama. Mereka tinggal di kompleks Alloggio dimana terdapat satu buah blok yang dihuni sebagian besar oleh para pecinta mobil modifikasi termasuk anggota Nozzle Auto Club. Hubungan kekeluargaan yang terjadi pada komunitas Nozzle Auto Club sangat intim terlihat dari sering berkumpulnya para anggota di sebuah rumah anggota atau di tempat kos mereka. Terdapat kebiasaan unik yang rutin mereka lakukan setiap hari dan hal tersebut dilakukan setelah berkuliah saat sore hari, yaitu mencuci mobil mereka secara masing-masing ataupun bergantian dengan saling membantu. Kepedulian antar anggota menggambarkan solidaritas yang erat dan hal tersebut berupa saat anggota membutuhkan bantuan. Contoh dari kepedulian anggota adalah saat salah satu anggota mengalami kecelakaan tunggal mobil terbalik hingga hancur di pintu keluar tol dan kecelakaan tabrakan beruntun di tol yang mengakibatkan setengah bagian depan mobil rusak berat. Anggota lain yang berada dekat tempat kejadian langsung datang untuk membantu evakuasi anggota dan kendaraannya. Anggota yang tidak sedang dekat tempat kejadian juga ikut menghampiri ke tempat rawat anggota dan membantu mengurus mobilnya agar dapat disimpan ditempat yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan guna mencari tahu bagaimanakah pola atau metode berkomunikasi yang ada diantara mereka sehari-hari, sehingga solidaritas yang erat dapat terjadi diantara anggota komunitas Nozzle Auto Club

tersebut. Melalui penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas pecinta mobil modifikasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang sudah dikemukakan, pertanyaan pada penelitian dapat dirumuskan menjadi:

“Bagaimana aktivitas perilaku komunikasi yang dilakukan anggota komunitas Nozzle Auto Club?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pertanyaan yang tersampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan guna:

Mendeskripsikan aktivitas perilaku komunikasi yang dilakukan anggota komunitas Nozzle Auto Club.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Kajian ini diharapkan bisa memberi kontribusinya untuk meningkatkan serta mengembangkan teori komunikasi dan juga bagi penelitian yang sejenis. Tidak hanya itu, hasil kajian ini bisa menjadi bahan rujukan atau literatur bagi penelitian berikutnya, terutama terkait dengan ilmu komunikasi khususnya pada kajian aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan kajian ini bisa bermanfaat kepada komunitas “NOZZLE AUTO CLUB” dalam membangun hubungan komunikasi yang lebih efektif

dalam komunitas tersebut untuk membangun kesatuan mereka sebagai sebuah komunitas. Diharapkan kajian ini bisa memberi penjelasan kepada komunitas lain perihal metode berkomunikasi kelompok di sebuah komunitas pecinta mobil modifikasi dan kajian ini bisa memberi pengetahuan untuk pembaca perihal aktivitas perilaku komunikasi pada komunitas.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Diharapkan hasil kajian ini bisa memberi pemahaman yang lebih luas bagi masyarakat tentang aktivitas perilaku komunikasi yang dilakukan sebuah komunitas.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Jika dilihat dari sisi aktivitas perilaku komunikasi, maka akan banyak hal yang dapat dikaji di dalamnya. tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada penelitian tentang aktivitas perilaku komunikasi yang dilakukan komunitas Nozzle Auto Club. Penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi yang mengakibatkan adanya keterbatasan dalam hal melakukan wawancara secara langsung dan observasi. Komunitas Nozzle Auto Club terdapat di kawasan Jakarta dan Tangerang, tetapi dalam penelitian ini akan dibatasi dan difokuskan untuk meneliti komunitas Nozzle Auto Club di kawasan Gading Serpong. Peneliti akan meneliti secara mendalam dan fokus secara langsung dalam komunitas tersebut.